

EFISIENSI PENGGUNAN MODAL, TENAGA KERJA, DAN BAHAN BAKU TERHADAP PRODUKSI INDUSTRI KERAJINAN PERAK DI GIANYAR

I Putu Rama Pramana Semita¹

Ida Ayu Nyoman Saskara²

^{1,2}Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana (Unud), Bali, Indonesia

ABSTRAK

Pertumbuhan ekonomi dapat dipengaruhi oleh skala produksi yang dihasilkan apabila skala produksi yang dihasilkan terus meningkat maka berdampak pada tingkat efisiensi penggunaan dari faktor-faktor produksi seperti modal, tenaga kerja, dan bahan baku juga meningkat. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh modal, tenaga kerja, dan bahan baku terhadap produksi serta untuk mengetahui tingkat efisiensi dan skala produksi yang dihasilkan. Data yang digunakan adalah data primer, yaitu dengan melakukan penyebaran kuisioner di setiap industri kerajinan perak di Desa Celuk Kabupaten Gianyar. Sampel yang digunakan sebanyak 40 unit usaha industri kerajinan perak di Desa Celuk Kabupaten Gianyar. Teknik sampel adalah sampling jenuh. Menggunakan teknik analisis regresi linier berganda dengan bentuk *double log*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa modal, tenaga kerja, dan bahan baku berpengaruh signifikan secara simultan terhadap produksi. Modal, tenaga kerja dan bahan baku berpengaruh signifikan secara parsial terhadap produksi, tingkat efisiensi dari modal, tenaga kerja, dan bahan baku sudah efisien dan skala produksi berada dalam *Increasing Return To Scale*. Variabel yang paling berpengaruh terhadap produksi adalah modal.

Kata kunci: Modal, Tenaga Kerja, Bahan Baku, dan Produksi

ABSTRACT

Economic growth can be influenced by the scale of production produced if the scale of production produced continues to increase, the impact on the level of efficiency of the use of production factors such as capital, labor, and raw materials also increases. The purpose of this study is to determine the effect of capital, labor, and raw materials on production and to determine the level of efficiency and scale of production produced. The data used are primary data, namely by distributing questionnaires in each silver handicraft industry in Celuk Village, Gianyar Regency. The sample used was 40 business units of the silver handicraft industry in Celuk Village, Gianyar Regency. The sampling technique is saturated sampling. Using multiple linear regression analysis techniques in the form of double log. The results showed that capital, labor, and raw materials simultaneously had a significant influence on production. Capital, labor and raw materials have a partially significant effect on production, the level of efficiency of capital, labor, and efficient raw materials and the scale of production in the Scale of Return to Scale. The variable that has the most influence on production is capital.

Keywords: Capital, Labor, Raw Materials, and Production

PENDAHULUAN

Pembangunan merupakan suatu upaya untuk meningkatkan kesejahteraan, yaitu berupa kegiatan-kegiatan yang dilakukan suatu negara untuk mengembangkan kegiatan ekonomi dan taraf hidup masyarakat (Arsyad, 2003). Pembangunan ekonomi yang dilaksanakan oleh negara yang sedang berkembang bertujuan meratakan pembangunan ekonomi dan hasilnya kepada seluruh masyarakat, meningkatkan laju pertumbuhan ekonomi, meningkatkan kesempatan kerja, pemerataan pendapatan, mengurangi perbedaan kemampuan antar daerah, dan struktur perekonomian yang seimbang (Hapsari, 2014). Bagi negara berkembang pembangunan ekonomi dititikberatkan pada peningkatan produksi secara kualitatif (Wahyu, 2014).

Pembangunan ekonomi bukan hanya penambahan produksi, tetapi juga terdapat perubahan-perubahan dalam struktur produksi dan adanya alokasi input pada berbagai sektor perekonomian (Hukom, 2014). Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu indikator untuk melihat keberhasilan pembangunan nasional ataupun daerah. Setiap tahapan pembangunan untuk memacu pertumbuhan ekonomi terus dilakukan pemerintah. Agar pertumbuhan ekonomi terus berlangsung, diharapkan terjadi perubahan atau transformasi struktur ekonomi. Perubahan struktur ekonomi merupakan prasyarat dari peningkatan dan kesinambungan pertumbuhan ekonomi, sekaligus pendukung bagi jangka panjang.

Salah satu sektor yang memiliki peranan dalam proses pembangunan ekonomi adalah sektor industri. Industri merupakan kegiatan ekonomi berupa mengolah dan menghasilkan bahan baku mentah menjadi barang setengah jadi maupun barang jadi dengan tujuan menambah nilai guna dari barang tersebut. Industri kecil dan menengah

secara umum memberikan kontribusi yang potensial bagi perekonomian nasional. Perkembangan industri pada masing-masing negara berada pada tahap yang berbeda-beda namun semua negara memandang industri sebagai bagian penting untuk meningkatkan perekonomian (Shanmugasundaram dan Panchanatham, 2011; 232).

Prawirokusumo (2001:79) menyatakan masih banyak permasalahan yang menghambat pengembangan dari usaha tersebut, antara lain kelemahan dalam akses dan pemupukan modal, kelemahan perluasan pangsa pasar, kelemahan pada akses informasi dan teknologi, dan lemahnya dalam membentuk kerjasama. Sektor industri memberikan kontribusi yang sangat penting terhadap penyerapan tenaga kerja dan terdapat distribusi aktivitas ekonomi masyarakat serta terjadi percepatan aktivitas produksi. Industri adalah suatu kegiatan tertentu yang menggunakan bahan-bahan tertentu sebagai bahan baku untuk diproses menjadi hasil lain yang lebih berdaya guna bagi masyarakat (Budiartha, 2013).

Keberadaan sektor industri memiliki peranan yang besar dalam memperkokoh struktur industri di Indonesia terutama memiliki keterampilan serta didampingi oleh pelatihan yang dapat menumbuhkan sumber daya manusia yang memiliki *skill* yang berkualitas guna menghasilkan jumlah produksi yang baik. Pembangunan sektor industri dengan melakukan pengelompokan suatu perusahaan dapat memberikan dampak pada efisiensi dan pertumbuhan produktivitas (Widodo, 2014). Perkembangan sektor industri di Indonesia sangat dipengaruhi skala usaha dan skala produksi dari suatu perusahaan yang masuk dalam industri tersebut. Perkembangan industri di Indonesia sangat diharapkan oleh pemerintah guna

meningkatkan perekonomian nasional, tetapi tidak mengesampingkan sektor-sektor lainnya. Di Indonesia industri dapat digolongkan antara lain berdasarkan kelompok komoditas, skala usaha, dan hubungan arus produknya. Badan Pusat Statistik (BPS) membedakan skala industri menjadi empat kelompok berdasarkan jumlah tenaga kerja per unit usaha yaitu pada Tabel 1.

Tabel 1 Skala Industri Berdasarkan Jumlah Tenaga Kerja per Unit Usaha

No	Industri	Tenaga Kerja
1.	Industri Besar	100 atau lebih
2.	Industri Sedang	20-99 orang
3.	Industri Kecil	15-19 orang
4.	Industri Rumah Tangga	<5 orang

Sumber: *Badan Pusat Statistik Provinsi Bali, 2018*

Struktur industri akan kuat bila ada dukungan kuat pemerintah pusat dan daerah untuk menghilangkan praktek-praktek yang menciptakan ekonomi biaya tinggi, komitmen untuk memajukan potensi lokal, konsistensi program dan infrastruktur yang mendukung. Pengembangan sektor industri juga dapat menunjang dalam penyelesaian pengentasan kemiskinan dan penurunan tingkat pengangguran (Ningsih, 2015). Maka peranan pemerintah pusat maupun pemerintah daerah sangat diperlukan untuk memajukan pertumbuhan ekonomi khususnya kontribusi sektor industri demi penyerapan tenaga kerja yang luas dan mampu menurunkan tingkat pengangguran sehingga memperbaiki kualitas hidup masyarakat, dan memiliki pendidikan yang bermutu sehingga mampu produktif dibidangnya.

Industri kerajinan memberikan kontribusi yang besar terhadap perekonomian, hal ini disebabkan karena sektor industri kerajinan memiliki variasi produk yang sangat

beragam dan mampu memberikan manfaat yang tinggi kepada konsumen yang membelinya (Suartawan dan Purbadhamaja, 2017). Kontribusi industri memiliki kegiatan yang besar untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat, dengan kata lain mampu meningkatkan taraf hidup yang lebih baik sehingga mampu untuk memenuhi kebutuhan hidup selanjutnya.

Tabel 2 Kontribusi Industri Pengolahan di Provinsi Bali Menurut Kabupaten/Kota Tahun 2018

No.	Kabupaten/Kota	Kontribusi (%)
1	Buleleng	10,55
2	Jembrana	7,71
3	Tabanan	6,64
4	Badung	2,28
5	Denpasar	12,19
6	Gianyar	19,20
7	Klungkung	9,34
8	Bangli	8,14
9	Karangasem	6,93

Sumber : *Badan Pusat Statistik Provinsi Bali, 2018*

Dari Tabel 2 menyatakan bahwa kontribusi industri pengolahan di Kabupaten Gianyar memiliki kontribusi yang sangat tinggi jika dibandingkan dengan Kabupaten/Kota lainnya. Kabupaten Gianyar memiliki 19,20 % sedangkan yang paling rendah dimiliki oleh Kabupaten Badung sebesar 2,28 %. Salah satu industri pengolahan yang terdapat di Kabupaten Gianyar yaitu industri kerajinan perak, kerajinan ini menggunakan logam mulia sebagai bahan utama untuk dibuat sesuai dengan pola atau gambar yang sudah ditentukan.

Industri kerajinan perak di Kabupaten Gianyar, khususnya di desa Celuk mulai dikenal sejak tahun 1976. Kerajinan perak merupakan sebuah karya seni rupa yang

sudah lama berkembang di Bali. Karakteristik yang dimiliki dalam desain kerajinan ini adalah penggunaan jawan sebagai motif dasar perhiasan perak merupakan komponen motif yang terbuat dari bahan material perak berbentuk bola-bola dengan berbagai variasi ukuran. Motif desain khas nya adalah motif Jawan, motif Bun, motif Buah Gonda, dan motif Liman Paya. Proses produksi yang digunakan berupa teknik peleburan, teknik pembuatan plat, teknik pembuatan Jawan, dan teknik Bun-Bunan. Pengawasan terhadap kualitas, mutu logam, dan motif dilakukan dengan cara inventarisasi berdasarkan jenis, kelompok, fungsi, bentuk, volume, dan teknik produksinya.

Kreativitas masyarakat akan industri dan seni akan mampu memberikan kontribusi terhadap daerah. Dalam hal ini, perlu adanya peranan pemerintah daerah dalam meningkatkan taraf hidup dan kesejahteraan masyarakat di daerah. Untuk tujuan ini, maka pemerintah harus membuat strategi pembangunan ekonomi yakni melalui sektor industri. Pembangunan sektor industri dewasa ini diharapkan dapat menyerap tenaga kerja dan mengurangi pengangguran sehingga tenaga kerja mampu produktif dalam menjalankan pekerjaannya.

Industri di Provinsi Bali seiring dengan berjalannya waktu terus mengalami peningkatan baik itu industri kecil, sedang, maupun industri besar. Dengan kemajuan industri dengan seiring kemajuan pariwisata maka produk- produk ekspor Provinsi Bali lebih mudah diterima oleh masyarakat mancanegara (Dewi Astuti dan Indrajaya 2016). Berkembangnya industri di berbagai sektor mendukung laju pertumbuhan ekonomi, sehingga menyebabkan terbuka luas peluang kerja, mengurangi pengangguran dan

akhirnya akan meningkatkan pendapatan dan dapat memenuhi kebutuhan konsumsi sehari-hari masyarakat. Selain itu pembangunan industri juga dapat meningkatkan kualitas sumber daya secara optimal.

Tabel 3 Jumlah Perusahaan dan Jumlah Tenaga Kerja Industri Kerajinan Perak per Desa di Kecamatan Sukawati Tahun 2018

No	Desa	Jumlah Perusahaan (Unit)	Jumlah Tenaga Kerja
1	Celuk	40	304
2	Singapadu	57	694
3	Batubulan	9	312
4	Kemenuh	1	183
5	Sukawati	11	147
6	Singapadu Tengah	1	31
7	Batuan	1	4
8	Ketewel	1	20

Sumber: *Dinas Perindustrian dan perdagangan Kabupaten Gianyar, Tahun 2018*

Dari Tabel 3 dapat dilihat bahwa Desa Celuk memiliki unit usaha sebesar 40 industri. Desa Celuk adalah desa yang fokus kerajinannya adalah industri perak dan pusat pembuatan segala jenis perhiasan perak. Masyarakat di daerah ini sudah menekuni jenis kerajinan ini secara turun-temurun sehingga industri kerajinan perak di Desa Celuk memiliki kontribusi yang sangat besar bagi kelangsungan perekonomian di Kabupaten Gianyar. Pada setiap perusahaan masing-masing memiliki gaya tersendiri untuk memasarkan produk mereka dengan membuat motif sesuai pesanan, pola gambar yang sudah ditentukan, dan sesuai dengan pangsa pasar, baik berdasarkan umur dan adat istiadat konsumen. Kerajinan perak di Desa Celuk terkenal karena dengan khas Balinya

yang dibuat langsung dengan tangan (*handmade*) dimana keunikan tersebut terletak pada kerumitan ukiran-ukiran khas Bali yang membuat harga kerajinan perak tersebut bernilai tinggi. Namun karena mahal dan tingginya harga bahan baku dari perak mulia mengakibatkan para pengusaha menggunakan alternatif lain untuk membuat yang menyerupai perak dengan bahan baku yang lebih murah tetapi kualitas yang dimiliki sangat jauh berbeda. Mahalnya bahan baku dari perak asli mengakibatkan tidak serta merta semua kalangan masyarakat mampu membelinya, sehingga masyarakat yang menggunakan alternatif lain dari perhiasan tersebut dengan membeli kerajinan alpaka yang menyerupai kerajinan perak. Alpaka memiliki daya saing yang sangat tinggi dengan kerajinan perak, apabila alpaka dijual dengan jauh lebih murah dari perak asli karena alpaka terbuat dari bahan-bahan yang jauh lebih murah dari perak asli yaitu berupa campuran atau kombinasi dari bahan baku seperti campuran seng, tembaga, dan nikel sehingga alpaka memiliki bentuk dan warna kilau seperti perak asli. Disamping itu pembuatan alpaka hampir mirip dengan perak asli dari segi teknik pembuatan mauputun teknik peleburannya lalu dipolis agar warnanya mengkilap, disamping itu pembuatan alpaka tidak serumit pembuatan perak asli dimana perhiasan perak asli dibuat dengan waktu proses yang lama dan buatan tangan manusia sedangkan alpaka dibuat dengan cara dicetak dengan cepat sehingga alpaka memiliki daya jual yang tinggi.

Kerajinan adalah hal yang berkaitan dengan buatan tangan atau kegiatan yang berkaitan dengan barang yang dihasilkan melalui keterampilan tangan. Kebanyakan kerajinan dipengaruhi oleh warisan budaya dari masyarakat setempat. Menurut Srivastava (2013) mengungkapkan bahwa para pengrajin menjalani berbagai aspek dari

situasi emosional saat bekerja dan mereka dapat menimbulkan dampak tingkat kinerja pengrajin. Meskipun pengrajin yang tinggi pada keterampilan sosial dan empati, tetapi mereka tidak jauh dari kesadaran diri, dan motivasi. Dari hasil produksinya apabila pengrajin perak mampu memproduksi barang yang dihasilkan tinggi maka tingkat upah yang diberikan pengusaha industri juga meningkat, tergantung hasil dari produktivitasnya.

Proses Banyaknya jumlah produk yang dihasilkan akan mampu meningkatkan keuntungan perusahaan. Hal ini tentu berimbang pada penghasilan yang diterima oleh pengrajin. Pengrajin akan semakin termotivasi untuk menambah produktivitas kerjanya baik dari segi kualitas maupun kuantitas. Pada dasarnya kerajinan perak yang dibuat biasanya terbuat dari berbagai bahan. Dari kerajinan ini menghasilkan hiasan atau benda seni maupun barang siap pakai. Semua perhiasan perak asli dan alpaka yang sepenuhnya dibuat oleh tangan yang menggunakan teknologi. Alat dari teknologi modern untuk membuat perak asli maupun alpaka berupa mesin polis yang berfungsi untuk membuat perak menjadi halus mengkilap. Terdapat juga mesin ultrasonik untuk mencuci perak dan membersihkan perak dari obat polis, alat bor listrik yang berfungsi sebagai membersihkan kotoran pada bagian perak yang sulit dijangkau, kompor laser yang berfungsi untuk melelehkan logam perak, mesin casting berfungsi sebagai mencetak logam perak dan alpaka, terdapat juga mesin engravin berfungsi sebagai membuat ukiran atau tulisan. Sedangkan alat tradisional berupa palu berfungsi sebagai membentuk pola secara manual, sumpit besi berfungsi sebagai mempertajam pola yang akan dibentuk.

Memproduksi sebuah kerajinan yang berkualitas perlu adanya modal yang berpengaruh terhadap kelangsungan memproduksi sebuah barang. Seperti halnya memproduksi sebuah perak. Menurut Hafidh (2009) dan Huazhang (2014) menemukan bahwa modal berpengaruh positif terhadap produksi maka dapat disimpulkan jika modal meningkat maka produksi juga ikut meningkat. Modal merupakan kebutuhan yang kompleks karena berhubungan dengan keputusan pengeluaran dalam kegiatan usaha untuk meningkatkan pendapatan dan mencapai keuntungan yang maksimum dan demi kelancaran usaha (Firdausa, 2013). Revathy et al. (2016) dan Khalaf (2013), menyatakan modal yang merupakan salah satu faktor produksi akan menentukan produktivitas perusahaan yang berdampak terhadap pendapatan perusahaan.

Efisiensi merupakan rasio yang menunjukkan perbandingan antara seberapa besar yang dikeluarkan untuk memperoleh pendapatan dengan realisasi pendapatan yang diterima. Dalam meningkatkan pendapatan pengrajin perak, maka diperlukan efisiensi untuk mengetahui kegiatan produksinya efisien atau tidak, maka pengrajin perlu memperhitungkan berapa besar biaya yang dikeluarkan untuk merealisasikan seluruh pendapatan yang diterima.

Pada umumnya masalah yang dihadapi oleh pengusaha industri besar adalah keterbatasan modal, kesulitan memenuhi bahan baku dalam jangka panjang dikarenakan harganya mahal, memaksimalkan penggunaan teknologi, sumber daya manusia kurang baik dalam meningkatkan produktivitasnya, persaingan pasar yang ketat serta kesulitan dalam memasarkan produk yang dihasilkan. Masalah ini juga dihadapi oleh pengrajin di

Desa Celuk. Masalah tersebut yaitu penggunaan faktor-faktor produksi baik modal, tenaga kerja dan bahan baku, tingkat skala produksi, dan penggunaan faktor-faktor produksi seperti modal, tenaga kerja, dan bahan baku. Melihat hal tersebut, perlu dilakukan penelitian lebih lanjut tentang efisiensi penggunaan modal, tenaga kerja, dan bahan baku pada industri kerajinan perak di Desa Celuk Kecamatan Sukawati Kabupaten Gianyar.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka tujuan penelitian ini sebagai berikut; 1) Untuk menganalisis pengaruh secara parsial modal, tenaga kerja, dan bahan baku terhadap produksi industri kerajinan perak di Desa Celuk Kabupaten Gianyar; 2) Untuk menganalisis pengaruh secara simultan modal, tenaga kerja dan bahan baku terhadap produksi industri kerajinan perak di Desa Celuk Kabupaten Gianyar; 3) Untuk menganalisis tingkat efisiensi modal, tenaga kerja dan bahan baku terhadap produksi industri kerajinan perak di Desa Celuk Kabupaten Gianyar; 4) Untuk menganalisis skala ekonomi produksi industri kerajinan perak di Desa Celuk Kabupaten Gianyar.

METODE PENELITIAN

Desain penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah desain penelitian asosiatif yaitu penelitian yang dilakukan untuk mengetahui pengaruh atau hubungan antara dua variabel atau lebih (Sugiyono, 2007:33) Yang dalam kasus ini menyangkut variabel Modal, Tenaga Kerja, dan Bahan Baku terhadap Produksi di Desa Celuk, Kabupaten Gianyar. Penelitian ini dilakukan di Desa Celuk, Kabupaten Gianyar. Lokasi ini dipilih karena mayoritas penduduk di Desa Celuk bekerja sebagai pengrajin perak

dan terdapat permasalahan yang dihadapi oleh industri kerajinan perak seperti akses permodalan yang sulit, bahan baku yang diperoleh relatif mahal, tenaga kerja yang kurang produktif, dan akses promosi yang belum maksimal. Variabel bebas (*Independent variable*) adalah variabel yang mempengaruhi variabel terikat atau variabel dependen. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah modal (X_1), tenaga kerja (X_2), dan bahan baku (X_3). Variabel terikat (*Dependent Variable*) adalah variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat adanya variabel independent. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah produksi (Y). Sampel dalam penelitian ini adalah menggunakan seluruh industri kerajinan perak di Desa Celuk Kabupaten Gianyar berjumlah 40 unit usaha.

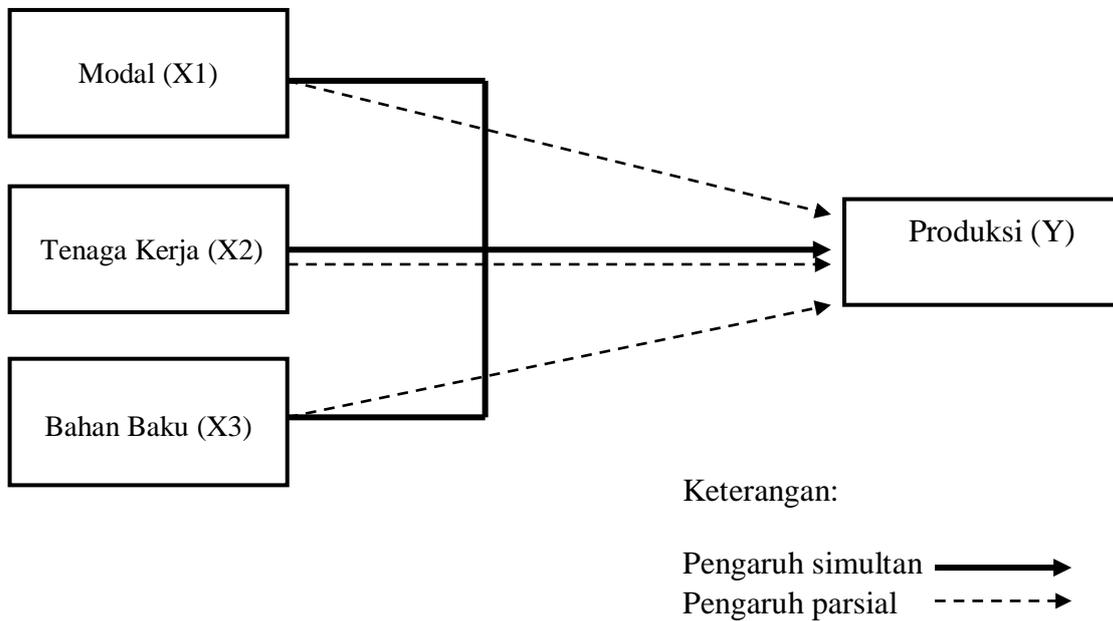
Berdasarkan permasalahan yang telah dikemukakan, kajian teoritis, dan tinjauan penelitian terlebih dahulu dapat di gambarkan kerangka konseptual. Dalam proses produksi pertama perlu adanya modal. Modal merupakan salah satu faktor produksi yang bertujuan untuk kelangsungan proses produksi. Menurut Huazhang (2014) menemukan bahwa modal berpengaruh positif terhadap produksi maka dapat disimpulkan jika modal meningkat maka produksi juga ikut meningkat. Hal ini diperkuat oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh (Pratiwi, 2014) bahwa modal berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap produksi, hal ini berarti semakin tinggi modal suatu perusahaan, (Widya, 2017) maka tingkat penggunaan faktor produksi pun akan semakin banyak. Tanpa adanya modal proses produksi tidak bisa berjalan, baik dalam membeli bahan baku dan faktor produksi lainnya. Menurut penelitian sebelumnya (Andriani, 2017) menyatakan bahwa modal, tenaga kerja, dan

bahan baku berpengaruh positif dan signifikan secara simultan terhadap produksi pabrik sepatu PT. Kharisma Baru Indonesia. Dengan adanya modal pada setiap industri perusahaan sangat memberikan pengaruh yang sangat penting bagi kelangsungan proses produksi, sehingga dapat mengembangkan usahanya.

Selain modal yang menentukan jumlah produksi, terdapat juga tenaga kerja yang memberikan dorongan untuk meningkatkan produksi. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Yuniartini (2013) yang dalam penelitiannya menyatakan bahwa tenaga kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap produksi dan diperkuat oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Laksana (2018) yang menyatakan bahwa tenaga kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap produksi pengrajin industri kerajinan kayu di Kabupaten Gianyar.

Perkembangan dalam sektor industri baik sektor industri besar, kecil, menengah, dan rumah tangga perlu adanya dukungan bahan baku. Dalam penelitian ini bahan baku berperan sangat besar dalam menentukan produksi apabila bahan baku yang digunakan dengan baik dan benar dalam proses produksi maka jumlah produksi akan meningkat. Hal ini diperkuat oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh (Suartawan, 2017) bahan baku berpengaruh positif secara langsung dan signifikan terhadap produksi pengrajin patung kayu di Kecamatan Sukawati Kabupaten Gianyar. Berdasarkan analisis diatas dapat dikatakan bahwa semakin banyak bahan baku maka produksi semakin meningkat pula.

Berdasarkan kajian pustaka dan hasil penelitian sebelumnya, maka kerangka konseptual dalam penelitian ini terdapat dalam gambar 1 sebagai berikut:



Gambar 1. Kerangka Konseptual Penelitian Efisiensi Penggunaan Modal, Tenaga Kerja, dan Bahan Baku terhadap produksi industri kerajinan perak Di Desa Celuk Kabupaten Gianyar

Analisis regresi linear berganda melalui fungsi produksi Cobb-Douglas sebagai berikut (Soekartawi, 2003:173):

$$\ln Y = \beta_0 + \beta_1 \ln L + \beta_2 \ln K + \beta_3 \ln B + \mu \dots \dots \dots (1)$$

Keterangan:

- Y = total produksi (jumlah semua barang yang diproduksi dalam perbulan)
- L = tenaga kerja
- K = modal
- B = Bahan baku dan β_i adalah elastis output dari tenaga kerja, modal, dan bahan baku masing-masing.

Menentukan Skala Ekonomi

Persamaan sifat produksi dalam proses produksi industri kerajinan perak di Desa Celuk, Kabupaten Gianyar (Adiningsih, 2001:3)

- 1) Jika $\beta_1 + \beta_2 + \beta_3 > 1$, maka industri kerajinan perak di Desa Celuk, Kabupaten Gianyar, berada dalam kondisi *increasing retrun to scale*.
- 2) Jika $\beta_1 + \beta_2 + \beta_3 = 1$, maka industri kerajinantulang sapi di Desa Celuk, Kabupaten Gianyar, berada dalam kondisi *constant return to scale*.
- 3) Jika $\beta_1 + \beta_2 + \beta_3 < 1$, maka industri kerajinan perak di Desa Celuk, Kabupaten Gianyar, berada dalam kondisi *decreasing retrun to scale*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Model analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linier berganda dengan menggunakan alat bantu *statistical package for social science* (SPSS). Model analisis linier berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh modal, tenaga kerja, bahan baku terhadap produksi industri kerajinan perak di Desa Celuk Kabupaten Gianyar. Dalam model analisis regresi linier berganda yang digunakan sebagai variabel bebas adalah modal, tenaga kerja, bahan baku sedangkan variabel terikatnya adalah jumlah produksi industri kerajinan perak. Hasil rangkuman analisis regresi linier berganda dapat dilihat pada Tabel 4..

Tabel 4. Hasil Statistik Dalam Bentuk Fungsi Produksi Coubb-Douglas Faktor yang Mempengaruhi Variabel Terikat Produksi Industri Kerajinan Perak di Desa Celuk Kabupaten Gianyar.

Variabel	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error			
(Constant)	4,593	1,938		2,370	0,023
LnModal	0,591	0,210	0,591	2,815	0,008
LnTenaga Kerja	0,520	0,288	0,517	2,136	0,016
LnBahan Baku	0,361	0,167	0,344	2,153	0,038
R. Square	0,875		F	84,219	
R. Square Adjusted	0,865		F. Sig	0,000	

Sumber: Data primer diolah, 2020

Laporan hasil regresi berganda dalam bentuk fungsi produksi Coubb-Douglas berikut ini:

$$\hat{Y}_i = 4,593 + 0,591 X_1 + 0,520 X_2 + 0,0361 X_3$$

Hasil Pengujian Hipotesis Penelitian

Uji Signifikansi Koefisien Regresi Secara Simultan (Uji F)

Hasil analisis uji statistik dengan menggunakan Program SPSS diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 84,219. Hal ini berarti F_{hitung} sebesar $84,219 > 2,87$. Jadi H_0 ditolak yang artinya modal, tenaga kerja, bahan baku secara simultan berpengaruh signifikan terhadap produksi industri kerajinan perak di Desa Celuk, Kabupaten Gianyar. Besarnya koefisien determinasi atau $R^2 = 0,875$ mempunyai arti bahwa 87,5 persen produksi yang

dihasilkan dipengaruhi oleh modal, tenaga kerja dan bahan baku, sedangkan sisanya 12,5 persen dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dimasukkan dalam variabel penelitian.

Pembahasan Hasil Uji Parsial

Pengaruh modal terhadap produksi industri kerajinan perak di Desa Celuk, Kabupaten Gianyar.

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda diperoleh $b_1 = 0,635$, koefisien regresi bernilai positif artinya jika modal naik satu satuan maka produksi akan bertambah sebesar 0,635. Dalam hal ini variabel modal sebagai salah satu faktor produksi yang sangat mempengaruhi produksi industri perak di Desa Celuk, Kabupaten Gianyar. Selain itu modal juga memiliki pengaruh dengan faktor produksi lainnya. Menurut (Tambunan, 2002 menyatakan bahwa modal atau biaya adalah faktor produksi yang sangat penting bagi setiap usaha, baik skala kecil, menengah maupun besar. Modal sebagai faktor produksi yang sangat penting bagi suatu perusahaan dalam meningkatkan output produksinya maka harus dimaksimalkan dengan baik. Pentingnya modal mempengaruhi output produksi, karena dalam proses produksi membutuhkan biaya yang digunakan untuk tenaga kerja dan pembelian bahan baku serta peralatan (Sulistiana, 2013).

Hasil penelitian ini didukung dan diperkuat dengan penelitian yang dilakukan oleh (Suartawan, 2017) modal berpengaruh positif secara langsung dan signifikan terhadap produksi pengrajin patung kayu di Kecamatan Sukawati Kabupaten Gianyar. Dalam hal ini jika suatu pelaku usaha dapat meningkatkan modal maka akan berdampak langsung terhadap peningkatan produksi yang dibantu dengan faktor produksi lainnya.

Pengaruh tenaga kerja terhadap produksi industri kerajinan perak di Desa Celuk, Kabupaten Gianyar

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda diperoleh $b_2 = 0,520$, koefisien regresi bernilai positif artinya jika tenaga kerja naik satu satuan maka produksi akan bertambah sebesar 0,520. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tenaga kerja sebagai faktor produksi sangat mempengaruhi dari hasil produksi di Desa Celuk, Kabupaten Gianyar. Dalam meningkatkan produksi peranan tenaga kerja perlu diasah skill, kreativitas, inovasi, dan profesionalnya, karena dalam memproduksi 1 (satu) unit perak seperti gelang motif ukiran bali perlu memerlukan proses waktu yang cukup lama dan harus didukung aspek seperti skill dan lain-lain. Selain itu tanggung jawab tenaga kerja pada industri perak di Desa Celuk, Kabupaten Gianyar sangatlah besar, apabila suatu barang sesuai pesanan dari konsumen pada proses pembuatan mengalami kendala seperti rusak, cacat dan sebagainya akan beresiko sangat fatal baik dari pelaku usaha itu sendiri maupun tenaga kerjanya. Sebaliknya apabila tenaga kerja sangat produktif dalam menghasilkan produksi yang mencapai target, tanpa adanya barang rusak atau cacat, tenaga kerja tersebut akan diberikan upah atau bonus yang sebagai bentuk apresiasi.

Hasil penelitian ini juga didukung dan diperkuat oleh penelitian Sulistiana (2013), dimana variabel tenaga kerja berpengaruh signifikan dan positif terhadap produksi, dikarenakan faktor tenaga kerja merupakan faktor produksi untuk diperhatikan dalam proses produksi dan Laksana (2018) yang menyatakan bahwa tenaga kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap produksi pengrajin industri kerajinan kayu di Kabupaten Gianyar. Lina (2016) menyatakan bahwa tenaga kerja berpengaruh

positif dengan produksi. Hal yang sama dinyatakan oleh Arifini dan Dwi (2015) tenaga kerja merupakan faktor produksi yang penting dan perlu diperhitungkan dalam proses produksi dalam jumlah yang cukup, bukan hanya dilihat dari tersedianya tenaga kerja tetapi juga kualitas dan macam tenaga kerja perlu juga diperhitungkan.

Pengaruh bahan baku terhadap produksi industri kerajinan perak di Desa Celuk, Kabupaten Gianyar

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda diperoleh $b_3 = 0,361$, koefisien regresi bernilai positif artinya jika bahan baku naik satu satuan maka produksi akan bertambah sebesar 0,361. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa bahan baku (X_3) sebagai faktor produksi yang mempengaruhi produksi. Dalam hal ini bahan baku memiliki standar dan kualitas yang akan diproses untuk dijadikan suatu barang. Proses dari mengolah bahan baku dibantu dengan tenaga kerja beserta alat yang digunakan sehingga menjadi produk atau barang yang maksimal. Untuk bahan baku perak asli (logam mulia) relatif mahal dikarenakan logam asli sangat memiliki kualitas yang tinggi, mudah hancur, dan langka keberadaannya, maka peranan tenaga kerja harus berhati-hati dalam memaksimalkan bahan baku agar bisa dimanfaatkan sebaik-baiknya.

Hasil penelitian ini didukung dan diperkuat oleh (Suartawan, 2017) bahan baku berpengaruh positif secara langsung dan signifikan terhadap produksi pengrajin patung kayu di Kecamatan Sukawati Kabupaten Gianyar. Berdasarkan analisis diatas dapat dikatakan bahwa semakin banyak bahan baku maka produksi semakin meningkat pula.

Analisis Skala Ekonomis

Persamaan sifat produksi dalam proses produksi industri kerajinan perak di Desa Celuk, Kabupaten Gianyar (Adiningsih, 2001:3).

- 1) Jika $\beta_1 + \beta_2 + \beta_3 > 1$, maka industri kerajinan perak di Desa Celuk, Kabupaten Gianyar, berada dalam kondisi *increasing retrun to scale*.
- 2) Jika $\beta_1 + \beta_2 + \beta_3 = 1$, maka industri kerajin perak di Desa Celuk, Kabupaten Gianyar, berada dalam kondisi *constant return to scale*.
- 3) Jika $\beta_1 + \beta_2 + \beta_3 < 1$, maka industri kerajinan perak di Desa Celuk, Kabupaten Gianyar, berada dalam kondisi *decreasing retrun to scale*.

Setelah dilakukan regresi dengan model *double log* yang diestimasi dengan model *Coub Douglas* terhadap variabel modal, tenaga kerja, bahan baku dan jumlah produksi industri kerajinan tulang menggunakan program SPSS, maka diperoleh hasil $\hat{Y}_i = 4,593 + 0,591 X_1 + 0,520 X_2 + 0,361 X_3$, dari persamaan tersebut dapat diketahui bahwa nilai $\beta_1 + \beta_2 + \beta_3 = 0,591 + 0,520 + 0,361 = 1,472$. Ini berarti bahwa skala ekonomis (*economic of scale*) dari industri kerajinan perak di Desa Celuk, Kabupaten Gianyar berada dalam kondisi *increasing return of scale*, karena koefisien regresi dari masing-masing faktor produksi (*input*) modal, tenaga kerja dan bahan baku memiliki nilai lebih dari 1 (satu).

Analisis Efisiensi Penggunaan Faktor-Faktor Produksi Pada Industri Kerajinan Perak Di Desa Celuk Kabupaten Gianyar

Analisis efisiensi penggunaan faktor produksi dilakukan dengan menghitung efisiensi dengan mengalikan koefisien produksi dengan rata-rata output juga dengan

harganya, kemudian membaginya dengan rata-rata penggunaan masing-masing faktor produksi yang dikali dengan harganya, atau dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$Ef = \beta \frac{\bar{Y}H_y}{\bar{X}H_{xi}} \dots\dots\dots (3.8)$$

Keterangan :

Ef = Efisiensi ekonomis

β = Koefisien variabel

\bar{Y} = Rata-rata output

H_y = Harga output

\bar{X} = Rata-rata input

H_{xi} = Harga input

Penentuan efisiensi penggunaan faktor produksi dilaksanakan dengan kriteria sebagai berikut :

1. Ef < 1, faktor produksi industri kerajinan perak di Desa Celuk, Kabupaten Gianyar tidak efisien, sehingga tidak perlu ditingkatkan.
2. Ef = 1, faktor produksi industri kerajinan perak di Desa Celuk, Kabupaten Gianyar yang digunakan adalah efisien dan maksimal sehingga tidak perlu ditingkatkan.
3. Ef > 1, faktor produksi industri kerajinan perak di Desa Celuk, Kabupaten Gianyar efisien, namun belum maksimal sehingga masih bisa ditingkatkan.

Tingkat efisiensi penggunaan faktor-faktor produksi berupa modal (X_1), tenaga kerja (X_2), dan bahan baku (X_3) pada industri kerajinan perak di Desa Celuk, Kabupaten Gianyar dapat dihitung menggunakan rumus 3.5. Adapun perhitungan efisiensi dari penggunaan faktor-faktor produksi sebagai berikut:

$$Ef x_1 = \frac{0,591 \times 140 \times 5625000}{75.625 \times 20.166} = 3,2 \text{ (Efisien)}$$

$$Ef_{x_2} = \frac{0,520 \times 140 \times 5625000}{8 \times 2.340.000} = 2,2 \text{ (Efisien)}$$

$$Ef_{x_3} = \frac{0,361 \times 140 \times 5625000}{5 \times 25.000} = 2,27 \text{ (Efisien)}$$

Perhitungan diatas menunjukkan bahwa penggunaan faktor-faktor produksi berupa modal, tenaga kerja dan bahan baku berada dalam kondisi yang efisien. Hal ini dilihat dari nilai efisiensi ketiga faktor produksi tersebut lebih dari 1 (satu), yang berarti bahwa penggunaan faktor produksi modal, tenaga kerja dan bahan baku pada industri kerajinan perak di Desa Celuk, Kabupaten Gianyar masih efisien dan masih bisa ditingkatkan penggunaannya.

Variabel yang paling dominan berpengaruh terhadap produksi industri kerajinan perak di Desa Celuk, Kabupaten Gianyar

Variabel paling dominan yang berpengaruh terhadap produksi industri kerajinan perak di Desa Celuk, Kabupaten Gianyar dapat dilihat dari *standardized coefficient beta*. Variabel bebas dengan nilai *absolute* dari *standardized coefficient beta* tertinggi merupakan variabel yang dominan berpengaruh terhadap variabel terikat. *Standardized coefficient* diperoleh dari hasil analisis pengolahan data melalui program SPSS (Ghozali, 2011) ,dari analisis data dapat diketahui, bahwa variabel yang paling berpengaruh pada produksi industri kerajinan perak di Desa Celuk, Kabupaten Gianyar adalah variabel modal (X_1) sebesar 0,591, dibandingkan dengan tenaga kerja dan bahan baku. Ini berarti variabel modal (X_1) merupakan faktor yang paling dominan mempengaruhi produksi industri kerajinan perak di Desa Celuk, Kabupaten Gianyar.

Implikasi Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan, terdapat hasil implikasi yang dapat dihasilkan dari penelitian ini. Dari variabel bebas modal (X1), tenaga kerja (X2), dan bahan baku (X3) dan variabel terikat produksi (Y) seluruhnya sudah diuji satu persatu. Hasil penelitian ini diperoleh bahwa modal berpengaruh secara parsial dan signifikan terhadap produksi yang artinya semakin tinggi modal yang digunakan dalam memproduksi perak di Desa Celuk, Kabupaten Gianyar maka jumlah produksi yang dihasilkan juga tinggi. Pada setiap industri pasti ingin meningkatkan produksinya, tentu didukung dengan modal dan beberapa faktor produksi lainnya agar hasil yang diperoleh signifikan.

Selain modal, dari hasil penelitian ini terdapat faktor produksi yang dapat meningkatkan produksi yaitu tenaga kerja. Tenaga kerja dalam penelitian ini berpengaruh positif secara parsial dan signifikan terhadap produksi. Dimana tenaga kerja berperan sangat aktif dalam menentukan hasil produksi baik diperoleh secara kualitas dan waktu penyelesaian. Semakin banyak tenaga kerja yang digunakan untuk proses produksi kerajinan perak di Desa Celuk, Kabupaten Gianyar maka hasil produksi juga banyak. Pengaruh tersebut memberikan dampak yang positif bagi kelangsungan perekonomian industri kerajinan perak di Desa Celuk, Kabupaten Gianyar, karena peranan tenaga kerja sangat dibutuhkan keahliannya dalam menghasilkan output produksi dan memberikan kontribusi bagi perekonomian negara serta mengurangi banyaknya pengangguran.

Hasil penelitian ini juga menemukan bahan baku usaha secara parsial berpengaruh signifikan terhadap produksi hal tersebut menunjukkan semakin tinggi biaya bahan baku yang dikeluarkan maka semakin tinggi pula jumlah produksi yang dihasilkan. Kegiatan produksi tidak akan terwujud dan terlaksana tanpa adanya alat atau benda yang digunakan untuk memproduksi suatu barang. Jadi diperlukan faktor-faktor untuk menghasilkan benda atau jasa. Bahan baku disebut juga bahan dasar yang dipergunakan untuk memproduksi suatu barang.

Penelitian ini dilakukan khususnya mengenai efisiensi penggunaan modal, tenaga kerja dan bahan baku terhadap produksi dapat memberikan informasi bahwa industri kerajinan perak di Desa Celuk, Kabupaten Gianyar sangat memberikan kontribusi yang sangat besar untuk daerah Desa Celuk dalam kelangsungan perekonomian khususnya sebagai industri yang menjanjikan untuk jangka panjang. Hal ini ditunjukkan dengan masih banyaknya pesanan baik dari dalam negeri maupun luar negeri. Tidak hanya itu seluruh industri perak di Desa Celuk Kabupaten Gianyar melayani setiap wisatawan yang berkunjung akan dijelaskan bagaimana proses dan cara pembuatan perak tersebut. Selain itu para wisatawan yang berbelanja akan diberikan diskon apabila wisatawan tersebut membeli perhiasan perak lebih dari Rp. 500.000. Dalam hal ini pemerintah daerah seperti Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Gianyar lebih memperhatikan mengenai aspek yang berada didalam industri kerajinan perak sehingga dapat memperoleh hasil yang lebih baik dan membuka pelatihan bagi tenaga kerja baru agar lebih mendalami skill, keterampilan, dan kreatifitas agar tidak kalah dengan tenaga kerja yang sudah berpengalaman sehingga aspek-aspek tersebut dapat berjalan sesuai

yang diharapkan dan tentunya memberikan dampak bagi perekonomian pariwisata Desa Celuk Khususnya dan Bali Umumnya.

SIMPULAN

- 1) Modal, tenaga kerja dan bahan baku berpengaruh positif secara parsial terhadap produksi industri kerajinan perak di Desa Celuk Kabupaten Gianyar.
- 2) Modal, tenaga kerja dan bahan baku berpengaruh signifikan secara simultan terhadap produksi industri kerajinan perak di Desa Celuk Kabupaten Gianyar.
- 3) Skala ekonomis (*economic of scale*) pada industri kerajinan tulang di Desa Celuk Kabupaten Gianyar berada dalam kondisi *increasing return to scale*.
- 4) Tingkat efisiensi penggunaan faktor produksi modal, tenaga kerja dan bahan baku dalam industri kerajinan perak di Desa Celuk Kabupaten Gianyar berada dalam kondisi efisien dan masih bisa ditingkatkan penggunaannya.
- 5) Variabel yang paling dominan berpengaruh pada produksi pengrajin industri kerajinan perak di Desa Celuk Kabupaten Gianyar adalah modal sebesar 0,591 dibandingkan dengan tenaga kerja dan bahan baku.

SARAN

- 1) Pemilik industri perak di Desa Celuk Kabupaten Gianyar sebaiknya lebih meningkatkan kemampuan dari tenaga kerja agar lebih siap bersaing, memberikan lebih banyak bonus kepada setiap tenaga kerja yang sudah bekerja mencapai target, ragam model dari segi produk lebih klasik dan moderen, tetapi tidak menghilangkan estetika Bali dan inovasi baru dalam disain kerajinan perak yang bisa dibuat,

- 2) Kepada pemerintah diharapkan dapat mempermudah akses permodalan bagi yang kesulitan memenuhi kebutuhan modal dan membantu pelaku usaha dalam proses pemasaran produk kerajinan perak lebih luas lagi.
- 3) Pada penelitian selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan variabel-variabel dalam penelitian ini, karena masih terdapat variabel lain yang belum disertakan dalam penelitian ini.

REFERENSI

- Anom, Dewa Gede. (2017). Penentu Kesejahteraan Pengusaha Pemandangan di Kabupaten Tabanan. *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan*. 10(1). Hal. 8593
- Arifin, Ni Kadek., dan Dwi Setyadi Mustika, Made., (2015). Analisis Pendapatan pengrajin Perak Di Desa Kamasan Kabupaten Klungkung. *Jurnal Ekonomi Pembangunan Unud*, 2(6).
- Dadan Wardhana, Rico Ihle & Wim Heijman (2017) Agro-clusters and Rural Poverty: A Spatial Perspective for West Java, *Bulletin of Indonesian Economic Studies*, 53:2,hal. 161-186.
- Fagbenle, Olabosipo I., Lawal Philip O., and Omuh, Igartius O. (2012). *The Influence Of Training On Bricklayers Productivity In Nigeria, International Journal Of Managemen Sciences And Business Research*.1 (7)
- Firdausa dan Rosetyadi Artistyan. (2013). Pengaruh Modal Awal, Lama Usaha, Dan Jam Operasional Terhadap Pendapatan Pedagang Kios Di Pasar Bintoro Demak. *Diponegoro Journal Of Economics*. Vol. 2 No. 1, pp: 1-6.
- Fitriadi, F., Rochaida, E., & Taufik, M. (2014). Pengaruh Investasi Dan Ekspor Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Serta Penyerapan Tenaga Kerja Provinsi Kalimantan Timur. *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan*, 7(2).
- Hapsari dan Pradnya Paramita. (2014). Pengaruh Pertumbuhan Usaha Kecil Menengah (UKM) terhadap Pertumbuhan Ekonomi Daerah (Studi di Pemerintah Kota Batu). Skripsi. Universitas Brawijaya.
- Gupta, Umesh Kumar. (2016). *An Analysis For The Cobb-Douglas Production Function in General Form. International Journal of Applied Research*. 2 (4). pp. 96-99.
- Heatbun, Adolf B. (2009). Alternatif Pilihan Input Teknologi, Investasi, Ataukah Tenaga Kerja Dalam Pengembangan Usaha Kecil dan Menengah Pasar Ekspor. *Jurnal Organisasi dan Manajemen*. 5(2) : 129-143.
- Hukom dan Alexandra. (2014). Hubungan Ketenagakerjaan dan Perubahan Struktur Ekonomi terhadap Kesejahteraan Masyarakat. *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan*. Fakultas Ekonomi Universitas Palangkaraya. Vol. 7 No.2.

- Huazhang D. (2014). *Agricultural Input and Output in Juangsu Province with Case Analyisys. Journal of Agricultural Science & Technology*. 15(11), pp: 2006-2010.
- I Kadek Benny Kurniawan dan Made Suyana Utama. (2018). Analisis Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan UKM Perak Di Desa Celuk Kabupaten Gianya. *E-jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*, Vol. 7. No. 12 Desember
- I Made Yudi Antara Waisnawa Putra dan Gede Wardana. (2019). Pengaruh Pengalaman Kerja, Tingkat Pendidikan, dan Teknologi Terhadap Produktivitas Tenaga Kerja Pengrajin Ukiran Kayu. *E-Jurnal EP. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana*. Vol.8 , No.3 Maret 2019
- Indrajaya, I. G. B., & Ningsih, N. M. C. (2015). Pengaruh Modal dan Tingkat Upah Terhadap Nilai Produksi Serta Penyerapan Tenaga Kerja Pada Industri Kerajinan Perak. *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan*, 8(1).
- Intan Ayu dan A.A.I.N Marhaeni. (2015). Pengaruh Modal Kerja, Jumlah Tujuan Negara, Jumlah Tenaga Kerja dan Kurs Dollar Amerika Terhadap Nilai Ekspor Kerajinan Bali di Pasar Internasional. *Jurnal Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Udayana*. Vol 4 No. 8.
- Khalaf Taani. *Capital Structure Effects on Banking Performance: A Case Study of Jordan. International Journal of Economics, Finance and Management Sciences*. Vol. 1, No. 5, 2013, pp. 227-233.
- Komang Widya Nayaka dan I Nengah Kartika. (2018). Pengaruh Modal, Tenaga Kerja Dan Bahan Baku Terhadap Pendapatan Pengusaha Industri Sanggah Di Kecamatan Mengwi. *E-jurnal Ekonomi Pembangunan. Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*. Vol. 7 No. 7.
- Laksana Budhi D. I. N., & Jember, I. M. (2018). Pengaruh Tenaga Kerja, Bahan Baku, dan Produksi Terhadap Pendapatan pengrajin Industri Kerajinan Kayu di Kabupaten Gianyar. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*, Vol. 7, No.8
- Moisseva, Maria. (2009). *The Dynamic of Productions Output. Journal Of International Research Publications Economy and Businnes* , 4(2), 186-207
- Mutiara Ayu. (2010). Analisis Bahan Baku, Bahan Bakar, dan Tenaga Kerja Terhadap Produksi Tempe di Kota Semarang (Studi Kasus Kelurahan Krobokan). *Skripsi. Program S1 Fakultas Ekonomi Universitas Dipenogoro Semarang*.
- Ni Luh Devi Aprilyani, I G. W. Murjana Yasa. (2018). Pengaruh Modal, Tingkat Upah Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja, Nilai Produksi Pada Kerajinan Perak Di Sukawati. *E-jurnal Ekonomi Pembangunan. Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*. Vol.7 No.8.
- Obioma, Bennett Kenechukwu and Anyanwu Uchenna N. 2015. *The Efect of Industrial Development on Economic Growth (An Empirical Evidence In Nigeria 1973-2013)*. *European Journal of Business and Social Sciences*, 4 (2). pp. 127-140.
- Pratiwi, Seruni. (2014). Pengaruh Produktivitas Tenaga Kerja, Pendidikan, dan PDRB Per Kapita Terhadap Kemiskinan di Provinsi Bali. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*, 3(10)

- Ramstetter, Eric D and Dionisius Narjoko. (2014). Ownership and Energy Efficiency in Indonesian Manufacturing. *Journal Bulletin of Indonesian Economic Studies*, 50 (2): 255-276.
- Revathy, S. and V.Santhi. (2016). *Impact Of Capital Structure On Profitability Of Manufacturing Companies In India. International Journal of Advanced Engineering Technology*. 7(1), pp: 24-28.
- Rimbawan, N. D. Pertumbuhan Ekonomi dan Kegiatan Ekonomi Angkatan Kerja Di Provinsi Bali. PIRAMIDA.
- Risma, M Arsha dan Ketut Suardhika Nata. (2013). Pengaruh Tingkat Upah, Jam Kerja dan Modal Kerja Terhadap Produksi Industri Pakaian Jadi Tekstil di Kota Denpasar. *Jurnal Ekonomi Pembangunan. Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, 5(8), hal.393-400.
- Rivai, Veithzal. (2011). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta : Raja Grafindo.
- Rekha, P. N. P., & Ketut, S. I. Analisis Determinasi Kesempatan Kerja Dalam Sektor Industri Di Provinsi Banten. PIRAMIDA, 14(2).
- Istri, D. P. Y. C., & Marhaeni, A. A. I. N. Pengaruh Pendidikan, Tingkat Upah dan Pengangguran Terhadap Persentase Penduduk Miskin di Kabupaten/Kota Provinsi Bali. PIRAMIDA, 11(2).
- Shanmugasundaram, S dan N. Panchanatham. (2011). *Embracing Manpower for Productivity in Apparel Industry. International Journal of Innovation, Management and Technology*. 2(3). Pp. 232-237.
- Srivastava, S. (2014). *Role of Emotional Intelligence in Work Performance of Artisans in the Handicraft Sector. Managing Human Resources in Global Era-Prospects & Challenges*, 1, 41.
- Suartawan, I. K., & Purbadharmaja, I. B. (2017). Pengaruh Modal dan Bahan Baku Terhadap Pendapatan Melalui Produksi Pengrajin Patung Kayu di Kecamatan Sukawati Kabupaten Gianyar. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*, 6(9).
- Suwastika, N., Anand C., and Paul S. (2014). *Determinants of innovation in the Handicraft Industry of Fiji and Tonga: an Empirical Analysis from a Tourism Perspective. Journal of Enterprising Communities*, 8 (4), hal.318-330.
- Trunajaya, I. G., & Budiarta, I. K. A. (2013). Analisis Skala Ekonomis Pada Industri Batu Bata di Desa Tulikup, Gianyar, Bali. *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan*, 6(1).
- Wilanda, T. P. (2019). Analisis Efisiensi dan Skala Ekonomis Pada Industri Kerajinan Anyaman Bambu Kecamatan Susut Kabupaten Bangli. *The Journal Of Economics Development*, 8(1), 1-24.
- Wahyu R, Tri. (2014). Identifikasi Variabel Makro Ekonomi di Provinsi Jawa Tengah. *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan Vol. 7 No.2. Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro*.
- Widodo, Wahyu. (2014). *Ekonomi Aglomerasi, Firm-level Efisiensi, dan Produktivitas Pertumbuhan (Bukti empiris dari Indonesia). Bulletin of Indonesian Economic Studies*. 50(2). Pp: 291-292